

OPTIMALISASI EDUKASI PERPAJAKAN BAGI GENERASI Z SEBAGAI CALON WAJIB PAJAK SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KEPATUHAN PERPAJAKAN PADA SISWA-SISWI SMK SETIA NEGARA

Ade Maya Saraswati¹, Rizqa Zidnia², Mulyaning Wulan³

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

E-mail: ademaya.saraswati@uhamka.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ditujukan kepada siswa-siswi SMK Setia Negara. Indonesia akan menghadapi bonus demografi dan berdasarkan data dari BPS (2020) disebutkan bahwa komposisi penduduk di Indonesia didominasi oleh Generasi Z. Jumlah tenaga kerja produktif perlu disikapi mulai dari sekarang, yaitu pendidikan tentang kesadaran pajak yang dimulai dari bangku sekolah. Sehingga diperlukan pelatihan atau pemberian edukasi terkait perpajakan agar dapat membangun kesadaran Perpajakan bagi siswa-siswi SMK sebagai calon pekerja. Tujuan Pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa siswi SMK sebagai calon pekerja untuk patuh terhadap ketentuan perpajakan. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan cara presentasi dengan target kepada siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Berdasarkan hasil post-test terjadi peningkatan penilaian atas pertanyaan terkait perpajakan yang diajukan oleh pihak panitia PKM

Abstract

This social responsibility program is aimed at the Setia Negara Vocational High School students. Indonesia will face a demography bonus, and based on data from BPS (2020) that mentioned the composition of Indonesian's population is dominated by the Z generation. The number of productive workers needs to be prepared from now, that is, education about tax awareness which is started at school. Therefore, there is a need to have training or education about taxation to build awareness of taxation for students as workers in the future. The purpose of this social responsibility program is to understand the Vocational High School students as future workers to obey taxation's terms. The program was being held offline by giving presentations to the students of XII accounting class and institutional finance. Based on the result of the post-test, it showed that scores improved towards the given questions from the committee of this program.

Kata kunci: Pajak, Patuh, Generasi Z

1. PENDAHULUAN

Pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) peranan pajak sangat signifikan. Penerimaan pajak kokoh menopang APBN pada bulan Januari sampai Juli 2022 dengan nilai Rp1.028,5 T atau 58,8% dari target (Nurjanah, 2022). Untuk mencapai target penerimaan negara, pemerintah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan sektor penerimaan negara, termasuk meningkatkan tingkat kepatuhan pajak wajib pajak dan memperkuat kesadaran pajak untuk mencapai kepatuhan yang berkelanjutan. Kepatuhan pajak adalah kunci untuk mencapai target penerimaan pajak, karena sistem perpajakan Indonesia berbasis self-assessment, yang berarti wajib pajak bertanggung jawab atas pembayaran dan pelaporan kewajiban perpajakannya secara mandiri (Suharsono dan Galvani 2020).

Tahun 2030, Indonesia akan menghadapi pertumbuhan penduduk dan berdasarkan data BPS (2020), komposisi penduduk Indonesia dinyatakan didominasi oleh Gen Z dan Milenial masing-masing sebesar 27,94% dan 25,87%. Berdasarkan Profil Generasi Milenial Indonesia (2018), potensi generasi milenial yang dimaksimalkan dapat mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peran generasi yang merata tanpa perbedaan gender mengoptimalkan keunggulan dan peluang yang ada.

Potensi pajak yang akan diperoleh dengan memperhatikan jumlah tenaga kerja produktif, sangatlah penting. Hal ini disebabkan penerimaan negara dari semua sektor paling tinggi bersumber dari dana pajak. Oleh karena itu, pendidikan jumlah tenaga kerja produktif terkait dengan kesadaran perpajakan perlu diantisipasi mulai dari sekarang, yaitu pendidikan tentang kesadaran pajak yang dimulai dari bangku sekolah. Sehingga, potensi pajak kedepannya dapat lebih baik sejalan dengan jumlah tenaga kerja produktif setiap tahunnya.

Pajak menjadi sumber penerimaan terbesar negara yang dialokasikan guna kesejahteraan masyarakat. Kepatuhan dan kesadaran wajib pajak merupakan faktor penting untuk keberhasilan penerimaan pajak. Upaya peningkatan kesadaran membayar pajak dapat dilakukan melalui edukasi perpajakan. Edukasi perpajakan penting bagi Generasi Z, karena mampu memberikan pengaruh positif bagi masyarakat di sekitarnya mengenai urgensi membayar pajak, sehingga sadar terkait pentingnya pajak.

Namun pada kenyataannya, masih banyak wajib pajak yang enggan membayar pajak, berbagai faktor yang menyebabkan wajib pajak enggan untuk membayar pajak diantaranya, faktor perilaku yang mementingkan diri sendiri, kurangnya sanksi hukum bagi wajib pajak yang tidak membayar pajak, serta kurangnya edukasi terkait pajak. Dari faktor faktor diatas edukasi pajak menjadi faktor penting yang menjadikan minimnya kesadaran membayar pajak (Fahri *et al.*, 2021). Dalam rangka meningkatkan kepatuhan wajib pajak, meningkatkan penerimaan pajak, serta meningkatkan kesadaran perpajakan calon wajib pajak bagi generasi muda sehingga diperlukan Program Inklusi Kesadaran Pajak.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan diskusi awal dengan Kepala Sekolah SMK Setia Negara yang ditunjukkan pada Gambar 1 terkait kebutuhan apa yang diperlukan untuk pengembangan diri siswa-siswi yang mana tergolong dalam generasi Z yang berkaitan dengan persiapan sebagai tenaga kerja produktif.

Berdasarkan diskusi dengan Kepala Sekolah dan ketua Program, diputuskan untuk memberikan pemahaman mendalam terkait perpajakan secara umum, agar dapat membangun kesadaran Perpajakan bagi siswa-siswi SMK sebagai calon pekerja.



Gambar 1. Diskusi Kebutuhan Pelatihan

Berdasarkan latar belakang di atas, oleh karena itu Tim PKM termotivasi untuk mengadakan kegiatan Edukasi perpajakan pada Siswa-Siswi SMK Setia Negara sebagai upaya untuk membangun kesadaran patuh perpajakan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pada proses pelaksanaan pengabdian masyarakat, terbagi menjadi beberapa tahapan dan metode kegiatan yang dilakukan yaitu dengan metode partisipatif, dimana mitra binaan secara aktif dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun beberapa tahapan metode sebagai berikut (1) identifikasi kebutuhan program, (2) Tujuan analisis kebutuhan edukasi, (3) Desain cara pelaksanaan edukasi, (4) Penentuan tugas tim yang terlibat dan pelaksanaan, (5) Evaluasi Kegiatan.

Tahap analisis kebutuhan mitra dilakukan agar pelaksanaan PKM tepat sasaran dan tepat manfaat. Maka dilakukan diskusi awal bersama dengan kepala sekolah dan kepala program. Pada tahap ini kebutuhan program dan tema kegiatan diusulkan. Berdasarkan hasil diskusi tema kegiatan adalah berkaitan dengan kewajiban perpajakan mengingat Siswa SMK adalah calon wajib pajak muda.

Tim PKM terdiri dari narasumber, Moderator, MC, Tim Acara dan Tim Dokumentasi. Pembagian tugas dilakukan kepada Tim, agar pelaksanaan berjalan dengan lancar. Pelaksanaan PKM dengan Tema Perpajakan dilakukan agar dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan perpajakan bagi generasi muda sebagai penerus masa depan. Disepakati pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka di aula sekolah. Pemberian materi dilakukan kepada siswa-siswi kelas XII dengan Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga. Pelaksanaan dilaksanakan tanggal 27 Januari 2023 Pukul 07:30-10:00 di Aula Sekolah. Melibatkan guru-guru jurusan, serta wakil kepada sekolah.

Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan pelaksana PKM dan pihak sekolah untuk melihat tingkat keberhasilan pelatihan, penilaian kesuksesan ini dilakukan melalui hasil nilai atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner untuk melihat apakah terjadi peningkatan atas pemahaman materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Perpajakan direncanakan dengan koordinasi yang baik kepada pihak sekolah, agar terlaksana dengan efektif dan efisien. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Januari 2023 pukul 07.00 s/d 11.00 WIB bertempat di Aula SMK Setia Negara, Sebanyak 66 orang siswa-siswi. Kegiatan dihadiri oleh Wakil Kepala Sekolah, Ketua Program Akuntansi dan Lembaga, serta guru-guru SMK.

Sebelum kegiatan dimulai, para peserta yang mengikuti kegiatan melakukan registrasi. Setelah itu, siswa-siswi kelas XII SMK Setia Negara mengisi *pre-test* sebelum materi dipaparkan oleh narasumber. Selanjutnya, acara dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan dengan sambutan. Sambutan diisi oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Setia Negara. Pemaparan materi, sesi tanya jawab, *post-test* dan penutup.

Tabel 1 Susunan Acara

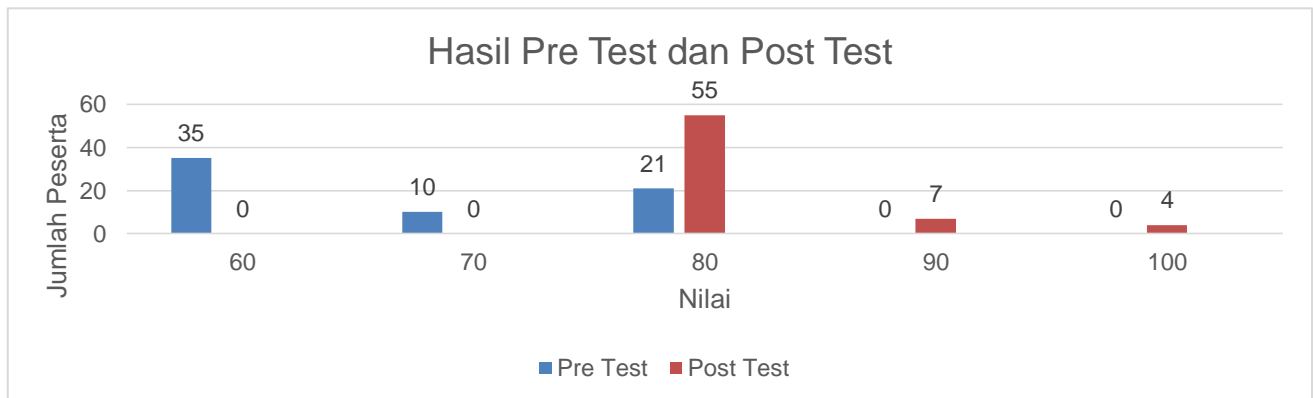
No.	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
1.	Registrasi Peserta, Video, Pengisian <i>Pre test</i>	09.00 – 09.25
2.	Pembukaan Acara	09.25 – 09.30
3.	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	09.30 – 09.35
4.	Sambutan Kepala Sekolah dan Pembukaan Acara	09.35 – 09.45
5.	Pemaparan Materi	09.45 – 10.30
6.	Sesi Diskusi & Pembagian <i>Doorprize</i>	10.30 – 11.00
7.	Pengisian <i>Post Test</i>	11.00 – 11.15
8.	Penyerahan Plakat	11.15 – 11.20
9.	Penutupan & Dokumentasi	11.20 – 11.30

Materi awal yang diberikan adalah definisi pajak, pentingnya pajak bagi APBN, sumber-sumber penerimaan negara yang terdiri atas Penerimaan Perpajakan, Penerimaan Negara Bukan Pajak (Penjualan sumber daya alam, Laba Badan Usaha Milik Negara, dan Laba Badan Layanan Umum) dan Penerimaan Hibah (Kemenkeu, 2022) dan pengelolaan perpajakan. Setiap Rp1.000.000 (satu juta rupiah) uang yang dibayarkan oleh wajib pajak digunakan untuk berbagai kepentingan seperti pelayanan umum, ekonomi, perlindungan sosial, pendidikan, kesehatan, ketertiban, keamanan, pertahanan, keagamaan, Pariwisata, perumahan dan fasilitas umum, perlindungan lingkungan hidup. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan badan.

Dipaparkan juga informasi bahwa tahun 2030 Indonesia akan menghadapi bonus demografi dan berdasarkan data dari BPS (2020) disebutkan bahwa komposisi penduduk di Indonesia didominasi oleh Generasi Z dan Milenial dengan masing-masing sebanyak 27,94 persen dan 25,87 persen. Siswa-siswi diajak untuk membayangkan jika generasi emas tersebut membayar pajak maka APBN akan meningkatkan berlipat-lipat. Pembangunan negara akan melesat, fasilitas sangat banyak.

Materi terakhir terkait sistem penerapan *self-assessment* yaitu mengharuskan wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar serta melaporkan sendiri jumlah pajak terutang yang menjadi kewajibannya. Wajib pajak dituntut berperan aktif untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya sedangkan pegawai pajak (fiskus) sebagai pengawas (Ersania & Merkusiwati, 2018) sehingga dalam hal pelaksanaan kewajiban perpajakan memerlukan pemahaman wajib pajak.

Setelah melakukan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, narasumber memberikan kesempatan kepada siswa-siswi SMK Setia Negara untuk bertanya dan memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipaparkan. Berikutnya dilakukan pemberian *doorprize*. Sesi selanjutnya adalah pengisian *post-test* atas materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Siswa-siswi kelas XII SMK Setia Negara mengisi *post-test* dengan tujuan untuk melihat apakah terjadi peningkatan dalam pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan. Sebelum materi dipaparkan oleh narasumber. Terakhir, acara ditutup dengan pemberian plakat, pemberian hadiah dan foto bersama.



Gambar 2. Hasil Pre Test dan Post Test

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan pada siswa-siswi sebelum pemaparan materi oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 2 sebelum seminar terdapat 35 orang peserta yang mendapat nilai 60, 10 orang peserta yang memperoleh nilai 70, 21 orang peserta yang mendapat nilai 80. Berdasarkan hasil *post-test* yang tersaji pada gambar terjadi peningkatan nilai yang tersaji yaitu terendah dengan nilai 80 yang terdiri dari 55 orang peserta, 7 orang peserta mendapat nilai 90, dan 4 orang peserta mendapat nilai 100. Dengan adanya peningkatan nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa kegiatan seminar yang telah dilaksanakan sangat membantu siswa-siswi pada peningkatan pengetahuan mengenai edukasi perpajakan melalui materi yang sudah dipaparkan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan edukasi perpajakan untuk meningkatkan kesadaran dan urgensi membayar pajak dengan metode partisipatif dapat dinilai dengan sangat amat baik dan sesuai dengan target capaian. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil dari jawaban pretest maupun post-test yang telah diisi oleh siswa-siswi mengalami peningkatan dalam pemahaman dan kesadaran pada pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Subhan Afrizal, S.T., M. K. (2020). *Rancang Bangun Aplikasi Edukasi Pajak Sebagai Media Edukasi Perpajakan Kepada Masyarakat*. 10(2), 18–29.
- APBN. (2021). *APBN Kita*. <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>
- BPS. (2021). *Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020*. Diakses dari <https://demakkab.bps.go.id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Budiati, I., D. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia*. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf>
- Darmian L, N. (2021). Optimalisasi Edukasi Perpajakan Melalui Konten Digital sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Yogyakarta). *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 75–82.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Sekilas tentang Direktorat Jenderal Pajak*. <https://edukasi.pajak.go.id/>

- DJP Kanwil Jakarta Selatan II. (2021). *Generasi Muda Sadar Pajak Berkreasi Membangun Negeri*.
- Kedang, K. K., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–17.
- Nurjanah, R. (2022). *Kontribusi Pajak dalam Menopang APBN 2022*. <https://konsultanpajak-surabaya.com/kontribusi-pajak-dalam-menopang-apbn-2022>
- Salsa Billa Putri Fahri, A. I. M. (2021). *Optimalisasi Kesadaran Membayar Pajak Bagi Pemuda Melalui Platform Media Sosial Di Era New Normal*. 3(1), 77–90.
- Sama, H., Itan, I., Amanda, N., & Linardo, V. (2022). *Media Untuk Optimalisasi Edukasi Perpajakan*. 4, 161–168.
- Wuarmanuk, B. M. (2019). Questioning the E-Invoicing System, Tax E-Billing & E-Filling Systems against Amount of VAT Receipt [Menyoal Sistem E-Faktur, Kanal E-Billing Pajak & E-Filling Terhadap Jumlah Penerimaan PPN. *Roceeding of Community Development* 2, 532–546.